

www.lap4b.org



LEMBAGA ASPIRASI PENDIDIKAN,  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
PUTRA BANGSA (LAPPPPB)



Volume 1 Nomor 2,  
Juli-Oktober 2023

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan  
**JURANTAS**

www.lap4bangsa.org

JURANTAS	Volume 1	Nomor 2	Hal. 47 - 87	Tangerang Selatan juli-Oktober 2023	P-ISSN : 2987-2146 E-ISSN : 2987-7040
----------	----------	---------	--------------	--	--

LEMBAGA ASPIRASI PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN PUTRA BANGSA

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,  
Banten 15417, Telp. 021-7440839 e-mail: admin@lap4bangsa.org

Vol.1 No.2

**CALL  
FOR  
PAPER**

Alamat Redaksi:

**Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]**

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,  
Banten 15417, Telp. 021-7440839

Link Web: <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index>

e-mail: admin@lap4bangsa.org

ISSN 2987-2146



99 772987 214008





LEMBAGA ASPIRASI PENDIDIKAN,  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
PUTRA BANGSA (LAPPPPB)



**Volume 1 Nomor 2,  
Juli-Oktober 2023**



# Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan **JURANTAS**

www.lap4bangsa.org

JURANTAS	Volume 1	Nomor 2	Hal. 47 - 87	Tangerang Selatan Juli-Oktober 2023	P-ISSN : 2987-2146 E-ISSN : 2987-7040
----------	----------	---------	--------------	--	--

**LEMBAGA ASPIRASI PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN PUTRA BANGSA**

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,  
Banten 15417, Telp. 021-7440839 e-mail: admin@lap4bangsa.org



p-ISSN **2987-2146**; e-ISSN **2987-7040** DOI:10.58174

Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023

<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index>

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : **JURANTAS**  
terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Agustus, dan Desember  
Naskah Jurantas merupakan jurnal tahunan yang membahas tentang kegiatan yang melibatkan masyarakat, pengembangan, layanan, dan pemberdayaan masyarakat.

## **Dewan Redaksi**

### *Chief of Editor*

Supatmin, S.E., M.M. (ID Scholar: C34ZWMAAAAJ), Universitas Pamulang

### *Journal Manager*

Drs. Gatot Kusjono, M.M.(ID Scopus: [57219986237](https://orcid.org/0009-0001-5721-9986) ), Universitas Pamulang

### *Editor Board*

Suprianto, SPd. M.M. (ID Scholar: dnO2jvwAAAAJ ), Universitas Pamulang

Kusworo. M.M. (ID Scholar: yJmihAAAAAJ ), Universitas Pamulang

Zackharia Rialmi, S.IP., MM., CHRP (ID Scholar ID : WP97Y9IAAAAAJ)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia)

Jeni Andriani, S.E., M.M (Scholar ID: 5mHxvegAAAAJ), Universitas Pamulang

Sugeng Widodo, S.E., M.M (Scholar ID: 8s8AOVAAAAAJ),

Universitas Pamulang

Feb Amni Hayati, S.PI., M.M (Scholar ID: IZkfxLsAAAAJ) , Universitas Pamulang

### *Reviewer*

Drs. Sunanto, Apt., M.M (ID Scholar: bLUI9RQAAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Sri Retnaning Sampurnaningsih, B.Sc., M.Sc (ID Scholar: E6g3yYoAAAAJ),

Universitas Pamulang

Dr. Ali Zaenal Abidin, S.T.,M.M. (ID Scopus: 57212464507), Universitas Pamulang

Dr. Sunarta, S.E.,M.M (ID Scholar: Iof8iSYAAAAJ), UHAMKA, Jakarta

### *Alamat Redaksi:*

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417 Telp. 021-7440839

**e-mail:** jurantas123@gmail.com web-site: [www.lap4bangsa.org](http://www.lap4bangsa.org)

## **Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : JURANTAS**

diterbitkan

**Aspirasi Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B)**

sejak September 2022; Terbit berkala setiap empat bulan sekali (tiga kali setahun).



# PENGANTAR REDAKSI

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga redaksi dapat menerbitkan **Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS**. Jurnal ini merupakan Jurnal Ilmiah di bidang: merupakan jurnal tahunan yang membahas tentang kegiatan yang melibatkan masyarakat, pengembangan, layanan, dan pemberdayaan masyarakat yang diterbitkan oleh Lembaga Aspirasi, Penelitian Pendidikan dan Pengabdian Putra Bangsa [LAP4B].

Tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga **Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS** pada Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 ini dapat terbit sesuai jadwal. Kami tetap mengharapkan kiriman tulisan-tulisan dari Anda, khususnya para dosen, mahasiswa, dan para peneliti yang berasal dari Universitas Pamulang maupun yang berasal dari perguruan tinggi lainnya.

Dalam hal ini, makalah atau tulisan yang dikirim langsung melalui Open Journal System (OJS) dengan alamat <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index> atau ke alamat redaksi diharapkan mengikuti format panduan penulisan jurnal yang telah kami sampaikan.

Akhirnya, kami berharap semoga **Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS** ini bermanfaat bagi semua pihak yang berminat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen di Indonesia.

Kami sangat mengharapkan adanya komentar, kritik, dan saran dari pembaca demi perbaikan dan mutu jurnal ini.

Salam dari redaksi. Sampai jumpa pada terbitan edisi berikutnya. Selamat membaca dan berkarya.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

**Dewan Redaksi**



# DAFTAR ISI

p-ISSN 2987-2146; e-ISSN 2987-7040 DOI:10.58174  
**JURANTAS**, Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 (259-258)  
©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan  
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan  
<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index>



Dewan Redaksi .....	ii
Pengantar Redaksi .....	iii
Daftar Isi .....	iv

## **Motivasi Lulusan SMK dalam Menentukan Pilihan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau Berwiraswasta**

*Sri Astuti, Fakhrana Elkhaliha Bahar, Taufik Arsaf, Ibnu Ulinuha, Ahmad Adi Nugroho, Hadi Supraptika & Sachro* ..... 47-53

## **Manfaat Pendampingan Entrepreneurship Usaha Isi Tinta Bagi Pengelola Colorindo Perantau Kota Tangerang Selatan**

*Wahadi Siamto, Paeno & Muhammad Gandung* ..... 54-59

## **Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Urban di Jabodetabek**

*Budhi Prabowo, Muhammad Gandung & Lilis Suryani* ..... 60-69

## **Pendampingan Entrepreneurship Bagi Pengelola Urban di Kota Tangerang Selatan**

*Elizabeth Tika Kristina Hartuti, Catur Galuh Ratnagung & Panca Galuh Ratnasih* ..... 70-79

## **Manfaat Adanya Pelayanan Prima Bagi Para Remaja / Karang Taruna Tangerang Selatan**

*Rio Setiawan, Dewi Sartika & Lisdawati* ..... 80-87





P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

**Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,**

Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 (47-53)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

## Motivasi Lulusan SMK dalam Menentukan Pilihan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau Berwiraswasta

Sri Astuti<sup>1\*</sup>, Fakhra Elkhailisha Bahar<sup>2</sup>, Taufik Arsaf<sup>3</sup>, Ibnu Ulinuha<sup>4</sup>, Ahmad Adi Nugroho<sup>5</sup>, Hadi Supraptika<sup>6</sup>, Sachro<sup>7</sup>

Mahasiswa dan Dosen Pascasarjana Prodi Manajemen, Universitas Pamulang  
mufidtu@yahoo.com

Received 30 Januari 2023 | Revised 6 Juli 2023 | Accepted 10 Juli 2023

\*Korespondensi Penulis

**Kata Kunci:** Motivasi; Lulusan; Perguruan Tinggi; Wiraswasta

**Abstrak,** Motivasi merupakan hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks. Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA/SMK akan diperhadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengikuti kursus, melanjutkan kuliah atau mencari pekerjaan atau berwirausaha atau (Berwiraswasta). Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan diperhadapkan lagi pada pilihan perguruan tinggi mana yang akan dimasuki dan jurusan apa yang akan dipilih, ataupun pilihan untuk mulai mencari pekerjaan atau juga memulai untuk menggeluti usaha baru.

**Keywords:** Motivation; Graduates; College; Self employed

**Abstract.** Motivation is a desire or drive that arises in a person consciously or unconsciously to perform an action with a certain purpose, psychological processes arise due to factors from within a person in the form of personality, attitudes, experience and education, while from outside a person various other factors are very complex. Every student who will complete his studies in high school / vocational school will be faced with various choices, namely whether to continue their education to college, take courses, continue college or find a job or entrepreneurship or (Self-employed). For students who will make the choice to continue to college, of course, they will be faced again with the choice of which college to enter and what major to choose, or the choice to start looking for a job or also start to pursue a new business.

### PENDAHULUAN

Istilah motivasi sudah menjadi salah satu topik yang cukup sering dibicarakan oleh masyarakat. Motivasi bisa menjadi kata kerja atau kata benda yang bisa didapatkan atau diberikan dari atau oleh seseorang. Secara makna motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bagi kamu yang sedang tidak bersemangat ataupun sedang bersedih, kata motivasi mungkin saja bisa membuatmu kembali bangkit.

Motivasi berasal dari kata Latin movere yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku

manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2016). G.R. Terry dalam Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks.

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan diperhadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan diperhadapkan lagi pada pilihan perguruan tinggi mana yang akan dimasuki dan jurusan apa yang akan dipilih. Hal ini tidak semua siswa memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetapi mungkin ada yang lebih berminat untuk berdagang, kursus atau bahkan memilih tinggal dirumah dan membantu orangtuanya. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SMA tentu merupakan hak bagi setiap warga negara, sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (5) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Minat siswa SMA melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas factor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya. Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:116) bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

## **Permasalahan**

Seluruh Warga sekolah khususnya SMK secara keseluruhan merupakan bagian dari pebelajar yang aktif dan merupakan warga sekolah di Kota Tangerang Selatan. Mereka semua adalah kaum Emas yang akan menjadi pemimpin di tahun 2045 menggantikan generasi sebelumnya untuk mengasah ilmu mulai dari sekarang dengan berbagai keahlian guna memperoleh berbagai keahlian baik secara otodidak dan terdidik guna meningkatkan kemandirian untuk ke depannya

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendalaman motivasi lulusan SMK SMK AL AMANAH Bakti Jaya Setu kota Tangerang Selatan dalam menentukan pilihan melanjutkan ke perguruan tinggi atau berwiraswasta dengan melakukan pembinaan dalam pengelolaan sumber daya manusia, pola pikir yang belum ideal serta kompetensi keminatan dan kemampuan.

## Kajian Pustaka

### Motivasi

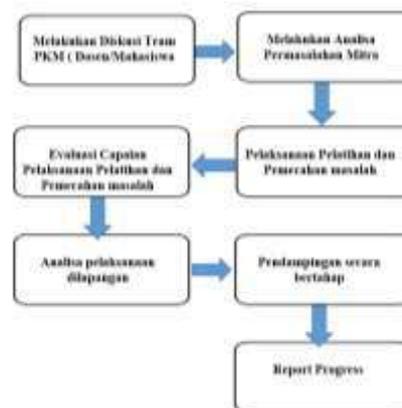
Motivasi adalah merangkai sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya intensitas, arah dan ketekunan.

## METODE

### Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam PKM seperti ditunjukkan pada gambar 1:



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang akan dilakukan guna mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan dengan mengadakan workshop dan sosialisasi dengan izin dari instansi terkait guna memberikan edukasi berupa pemahaman pelatihan Pendalaman Motivasi Lulusan SMK Dalam Menentukan Pilihan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Atau Berwiraswasta pada SMK AL AMANAH di jalan Bakti Jaya Setu kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada bulan November tahun 2022.

Metode Pelatihan dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian

kegiatan identifikasi, pengajian serta proses belajar yang telah disusun secara terencana dan sistematis. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim pelaksanaan akan melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh komponen dalam instansi SMK AL AMANAH Bakti Jaya Setu kota Tangerang Selatan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

**Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan**

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Sekali

**Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan**

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan SMK Al Amanah									
1	Jelas dan mudah diikuti	25	10	7	0	0	42	186	4.43	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	28	8	6	0	0	42	190	4.52	Sangat Baik
Sub Total_1		53	18	13	0	0	84	376	4.48	Sangat Baik
B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	30	6	6	0	0	42	192	4.57	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	20	11	11	0	0	42	177	4.21	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	26	8	8	0	0	42	186	4.43	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	22	12	8	0	0	42	182	4.33	Sangat Baik
5	Penampilan	19	12	11	0	0	42	176	4.19	Sangat Baik
Sub Total_2		117	49	44	0	0	210	913	4.35	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	21	11	10	0	0	42	179	4.26	Sangat Baik
Sub Total_3		21	11	10	0	0	42	179	4.26	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi									
1	Coffe break/snack	26	8	8	0	0	42	186	4.43	Sangat Baik
2	Makan Siang	30	3	9	0	0	42	189	4.50	Sangat Baik
Sub Total_4		56	11	17	0	0	84	375	4.46	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		62	22	21	0	0	105	461	4.39	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Kurang, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban 42 responden dari 60 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai rata-rata 4,48 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,43 sampai 5,00.

2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai rata-rata 4,35 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,57 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai rata-rata 4,26 dan terletak diantara skor 4,26 sampai 5,00.
4. **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snak dan makan siang peserta diperoleh skor nilai rata-rata 4,46 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,34 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan penerapan ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dan daya saing pada Lulusan SMK rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,39 kategori Narasumber dan Konsumsi “sangat baik” dengan rata-rata 4,48. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Narasumber dan konsumsi skor 4,48, tempat pelatihan dengan skor 4,26, dan materi pelatihan diposisi terakhir dengan skor 4,35.

### Pembahasan

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
2. Narasumber pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian (*Public Speaking*), kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi dan coffee break/snak yang disediakan sangat baik.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta uraian yang di sampaikan di atas maka dapat diberikan simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lulusan SMK mampu membuat lapangan pekerjaan.

2. Dari Pendalaman Motivasi Lulusan SMK Dalam Menentukan Pilihan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Atau Berwiraswasta. secara finansial layak untuk didirikan jika ditinjau dari segi keuntungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen serta aspek lingkungan dan hukum.
3. Dengan pelatihan dan pendalaman Motivasi Lulusan SMK Dalam Menentukan Pilihan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Atau Berwiraswasta. pendampingan ilmu manajemen dalam yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat individu lulusan SMK, maka didapat dihasilkan:
  - a. Untuk Mencapai pelatihan serta pendalaman Motivasi Lulusan SMK Dalam Menentukan Pilihan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Atau Berwiraswasta dengan pendampingan ilmu manajemen dalam yang berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat individu lulusan smk.
  - b. Untuk pengembangan teori teori serta ilmu manajemen secara finansial layak untuk didirikan jika ditinjau dari segi keuntungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen serta aspek lingkungan dan hukum.
  - c. Untuk melatih siswa/siswi lulusan smk dan pendampingan pendalaman Motivasi Lulusan SMK Dalam Menentukan Pilihan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Atau Berwiraswasta. yang berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M.S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan ke 19, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusdiana, H.A. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktik, Cetakan ke 1. Bandung. Pustaka Setia.
- Rusilowati, U., & Supratikta, H. (2016). Analisis Penerapan Manajemen Pengetahuan Dan Pengetahuan Berbasis Strategi Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Studi Kasus Pada SMK YPUI Parung). Proceeding Konferensi Nasional Riset Manajemen X, 1-20.
- Supratikta, H., Saputra, A., Susanto, S., Noviyanti, N., Samosir, B., & Istingadah, A. A. (2021). Strategi Manajemen Untuk Mewujudkan Kemandirian Yayasan Melalui Program Wirausaha Pada Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Jl. Masjid Darussalam No. 40 Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 370-375.
- Supratikta, H.(2022). Penelitian Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Aneka Usaha Agribis Di Kabupaten Trenggalek.
- 2011), Sinergitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dengan Program-program Pemda dalam Pengentasan Kemiskinan
- Taufik, A., Yulianto, E., Suryadi, I., Siahaan, B. G., & Supratikta, H. (2022). Sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Guru Pada Yayasan Hasanah Manggalatama, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 297-301.
- Wahyu, I. P. (2017). Strategi Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Budaya Organisasi (Studi Kasus Lembaga Pendidikan Yayasan Masjid Al Ikhlas Jakarta).

Wiyanto, W., Rusilowati, U., & Supratikta, H. (2016). Analisis penerapan manajemen pengetahuan dan pengetahuan berbasis strategi untuk menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan (studi kasus pada SMK YPUI Parung). In Konferensi Nasional Riset Manajemen X. PPM School of Management.







P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

**Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,**

Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 (54-59)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

## Manfaat Pendampingan Entrepreneurship Usaha Isi Tinta Bagi Pengelola Colorindo Perantau Kota Tangerang Selatan

Wahadi Siamto<sup>1\*</sup>, Paeno<sup>2</sup>, Muhammad Gandung<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01458@unpam.ac.id\*

Received 6 Juli 2023 | Revised 15 Juli 2023 | Accepted 28 Juli 2023

\*Korespondensi Penulis

**Kata Kunci:**  
Pendampingan;  
Entrepreneurship

**Abstrak,** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Tujuan PKM ini “Pendampingan Entrepreneurship Bagi Pengelola Paguyuban Perantau Argapuri di Kota Tangerang Selatan “. Metode yang digunakan berupa workshop atau pelatihan. Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlangsung dengan sangat baik dan seluruh peserta yang hadir dipastikan mendapatkan pemahaman materi dengan maksimal. Selanjutnya pada akhir sesi pelatihan peserta diberikan juga praktek sederhana guna menunjang kemampuan teknik isi tinta yang ideal dan pengelolaan SDM. Selanjutnya sebagai penyempurnaan dan memastikan kemampuan peserta dalam menerapkan materi secara maksimal, akan dilakukan tahapan evaluasi secara berkala dari tim dosen dan praktisi anggota PKM.

**Keywords:**  
Mentoring;  
Entrepreneurship

**Abstract.** The implementation of Community Service is one of the applications of the Tri Dharma of Higher Education which in its implementation contributes positively to society. The purpose of this PKM is "Entrepreneurship Assistance for Argapuri Nomad Association Managers in South Tangerang City". The method used is in the form of workshops or training. The results of the implementation of Community Service (PKM) took place very well and all participants who attended were ensured to get maximum understanding of the material. Furthermore, at the end of the training session, participants were also given simple practices to support the ability of ideal ink content techniques and HR management. Furthermore, as a refinement and ensure the ability of participants to apply the material optimally, periodic evaluation stages will be carried out from the team of lecturers and practitioners of PKM members.

### PENDAHULUAN

Ikatan Keluarga Gunung Kidul ( IKG ) Argapuri adalah organisasi yang terdiri dari masyarakat urban asal daerah Gunung Kidul Aragapuri Yogyakarta. Organisasi berikut ini menaungi dan memberikan pendampingan kepada anggotanya yang banyak diantaranya adalah pengusaha isi tinta. Merujuk pada kondisi diatas, memberikan peluang kepada kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri dari Dosen Universitas Pamulang Prodi Manajemen bermaksud memberikan pendampingan entrepreneurship bagi seluruh anggota paguyuban perantau argapuri di kota Tangerang Selatan terutama yang memiliki usaha isi tinta. Hal tersebut bertujuan agar para anggota dan pengelola IKG Aragapuri dapat memiliki kemampuan manajemen Sumber Daya Manusia yang baik dan

kemandirian dalam berwirausaha isi tinta dengan maksimal. Dimana hal tersebut perlu di laksanakan dengan cermat atas usaha yang sudah berjalan atau yang dari awal dimulainya kegiatan wirausaha agar kedepannya kemampuan ini dapat mendukung proses berwirausaha dengan sangat maksimal dan tepat perhitungan sehingga usaha yang ditekuni dapat berkembang terus menerus dari masa ke masa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan terhadap seluruh anggota dan pengelola paguyuban perantau argapuri di kota Tangerang Selatan. Saat ini para anggota IKG Argapuri sudah banyak memulai merintis usaha secara baik. Harapan kami dari seluruh tim PKM Dosen Universitas Pamulang adalah IKG Argapuri akan bisa bekerja sama dan turut mewarnai kehidupan pembangunan ekonomi kabupaten Gunungkidul ke depannya. Dimana tema PKM yang akan dijalan “Manfaat Pendampingan Entrepreneurship Usaha Isi Tinta Bagi Pengelola Paguyuban Perantau Argapuri Kota Tangerang Selatang “.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini akan difokuskan pada pendampingan pemahaman pentingnya teknik isi tinta yang baik dan pengelolaan SDM dalam berwirausaha. Pada pelaksanaannya ini pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengharapkan kepada para Dosen yang terlibat sebagai pembicara dan pendukung agar dapat memberikan pemecahan masalah wirausaha dengan cakupan meliputi: 1) Teknik usaha isi ulang tinta agar menguntungkan; 2) Cara mengelola SDM yang tepat dalam usaha isi ulang tinta; dan 3) Cara menjalankan manajemen usaha yang baik dalam berwirausaha.

Metode pengabdian dilakukan mulai dari pengumpulan data teknik perhitungan keuangan, analisa pelaksanaan usaha dan sistem manajemen yang diterapkan. Selanjutnya kami simpulkan masalah yang muncul dan kami lakukan penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancang kegiatan serta panduan manajemen keuangan yang tepat. Pada pelaksanaan awal akan dilakukan pelatihan dan dilanjutkan pendampingan pelaksanaannya pada hari hari selanjutnya lalu kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan bertahap. Dapat di sampaikan bahwa seluruh anggota dari paguyuban perantau argapuri di kota Tangerang Selatan secara keseluruhan merupakan bagian dari Ikatan Keluarga Gunung Kidul (IKG) asal yogyakarta. Meraka semua adalah kaum URBAN yang berbondong - bondong hadir ke Kota Tangerang Selatan untuk mengadu nasib dengan keahlian yang mereka miliki. Banyak dari mereka yang hanya memiliki keahlian terbatas dan otodidak sebagaimana yang mereka peroleh dari pengalaman atau kondisi lingkungan asal wilayah mereka.

Permasalahan yang dialami oleh para anggota dari paguyuban perantau Argapuri di kota Tangerang Selatan selama menjaalakan UMKM nya, diantaranya: 1) Usaha isi ulang tinta masih berjalan secara otodidak dan berjalan secara apa adanya; 2) Pengelolaan dan pengembangan SDM yang tepat dalam usaha isi ulang tinta belum muncul; dan 3) Teknik manajemen usaha yang baik dalam berwirausaha masih belum baik

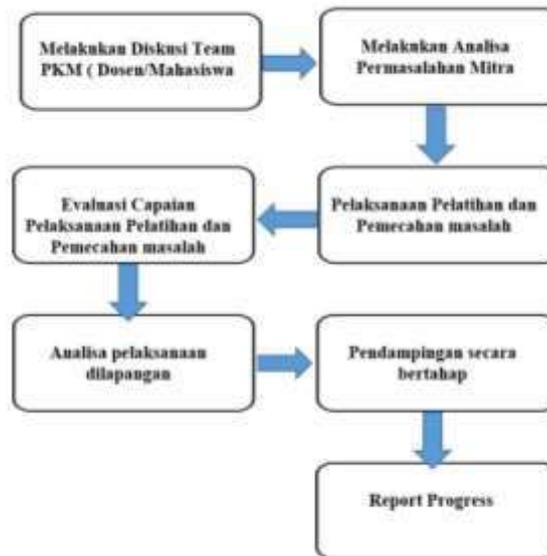
Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengatasi permasalahan atas kondisi dari mitra, Ada poin besar dalam kondisi tersebut yang menjadi perhatian dan harus segera di

tindaklanjuti melalui pelaksanaan PKM ini, yaitu: 1) Pembenahan pada peningkatan teknik isi ulang tinta yang lebih profesional; 2) Pembenahan pada pengelolaan dan pengembangan karyawan; dan 3) Pembenahan pada manajemen usaha.

## METODE

### Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UKM Urban Argapuri seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Berdasarkan alur pada gambar di atas, terdapat 7 tahapan pokok yang menjadi dasar pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu:

1. Tahap Pelaksanaan Diskusi Team
2. Tahap Analisa Permasalahan Mitra
3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan guna memecahkan masalah
4. Tahap Evaluasi Capaian Pelatihan dan memecahkan masalah
5. Tahap Analisa pelaksanaan di lapangan
6. Tahap Pendampingan
7. Tahap pembuatan laporan

Metode utama yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah pelaksana pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen - dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang manajemen SDM. Pengabdian mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pengurus atau pengelola paguyuban Argapuri untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal pengelolaan sumber daya manusia dan teknik isi tinta, Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa

yang kita harapkan tercapai. Setelah itu, pengabdian membuat materi dan susunan panduan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang mudah untuk diterapkan dalam usaha yang sudah berjalan. Lanjut penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancang kegiatan serta panduan manajemen sumber daya manusia yang tepat. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan pelatihan dan dilanjutkan pendampingan pelaksanaannya pada hari-hari selanjutnya lalu kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan bertahap untuk memastikan tercapainya manajemen SDM yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dapat disampaikan terkait hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

**Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan**

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

**Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan**

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
<b>A Materi Pelatihan</b>										
1	Jelas dan mudah diikuti	20	6	4	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	19	7	4	0	0	30	135	4.5	Sangat Baik
Sub Total_1		39	13	8	0	0	60	271	4.52	Sangat Baik
<b>B Narasumber</b>										
1	Penguasaan materi	23	2	5	0	0	30	138	4.6	Sangat Baik
2	Keampuan <i>Public Speaking</i>	20	5	5	0	0	30	135	4.5	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	17	10	3	0	0	30	134	4.47	Sangat Baik
5	Penampilan	24	1	5	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
Sub Total_2		105	22	23	0	0	150	682	4.55	Sangat Baik
<b>C Tempat Pelatihan</b>										
1	Kenyamanan dalam belajar	20	8	2	0	0	30	138	4.6	Sangat Baik
Sub Total_2		20	8	2	0	0	30	138	4.6	Sangat Baik
<b>D Sajian/Konsumsi</b>										
1	Coffe break/snack	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Makan Siang	20	9	1	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
Sub Total_2		41	13	6	0	0	60	275	4.58	Sangat Baik

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
	<b>Kesimpulan Umum Pelatihan</b>	115	47	28	0	0	300	1366	4.55	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Berdasarkan hasil jawaban 30 responden dari 30 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,53 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,60 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
4. **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snak dan makan siang peserta diperoleh skor nilai 4,58 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,55 katagori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,53, Narasumber dengan skor 4,55, tempat pelatihan dengan skor 4,60 dan sajian/konsumsi dengan skor 4,58.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri wilayah Tangerang Selatan, sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka akan kemampuan dalam mengelola SDM pada Usaha

isi tinta yang mereka kelola. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri Wilayah Tangerang Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.
- Siamto, W, Wardani, W. G, & Irawati, L. (2021). The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka Bento Branch Bsd Square Tangerang. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanagan Depok. *Jurnal ABDIMAS: Vol. 3, No.3, Agustus 2022*, Hal (85-91).





P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

**Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,**

Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 (60-69)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

## Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Urban di Jabodetabek

**Budhi Prabowo<sup>1\*</sup>, Muhammad Gandung<sup>2</sup>, Lilis Suryani<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen02034@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>

Received 6 Juli 2023 | Revised 15 Juli 2023 | Accepted 28 Juli 2023

\*Korespondensi Penulis

**Kata Kunci:**  
Pendampingan;  
Pemberdayaan;  
Masyarakat;  
Pengembangan;  
Urban

**Abstrak.** Paguyuban Perantau Argapuri adalah salah satu komunitas sosial yang ada di masyarakat Jabodetabek. Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan kapasitas. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pelatihan desain grafis kepada anggota paguyuban perantau Argapuri. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan paguyuban perantau Argapuri. Supaya agenda pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan berkelanjutan di paguyuban perantau Argapuri serta memberikan dampak yang signifikan.

**Keywords:**  
Accompaniment;  
Empowerment;  
Community;  
Development;  
Urban

**Abstract .** Paguyuban Perantau Argapuri is one of the social communities in Jabodetabek society. The movement of this community can be further improved by providing assistance in the form of training and additional capacity building. One of the assistance that can be done is to provide training on the use of information technology. With adequate knowledge and insight, skills will be a provision to be able to metamorphose into an independent person who can not only be useful for himself, but also able to provide benefits for society and the universe after life in the Argapuri Nomad Community. Community service activities focus on graphic design training for members of the Argapuri nomad association. This training is expected to provide added value for the development of the Argapuri nomad community. So that the agenda of using information technology can run sustainably in the Argapuri nomad community and have a significant impact.

### PENDAHULUAN

Paguyuban perantau Argapuri berasal dari Klepu, Rejosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa kegiatan paguyuban perantau Argapuri antara lain koperasi, arisan, gamelan dan campursari serta santunan bagi masyarakat dan anggota yang membutuhkan. Paguyuban perantau Argapuri Gunung Kidul berada dalam naungan Keraton Jogja, sementara anggotanya adalah gabungan dari pedagang dan beberapa profesi lainnya. Dalam hal ini paguyuban perantau Argapuri bergerak dalam bidang sosial dan ikut serta menggerakkan laju industri kreatif.



Paguyuban perantau Argapuri mengadakan pertemuan anggota dalam waktu 1 bulan sekali untuk berkumpul, berdiskusi dan silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban perantau Argapuri adalah dengan menyumbangkan mobil ambulance di Jabodetabek secara gratis bagi pada masyarakat dan anggota keluarga Paguyuban perantau Argapuri.

Menurut Kementerian Perdagangan RI di dalam industri kreatif terdapat pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Ismanto 2017). Industri kreatif juga merupakan kelanjutan tradisi kreativitas ekonomi masyarakat sehingga dapat teridentifikasi secara historis termasuk nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kehadiran industri kreatif (Alamsyah, Indrahti, and Maziyah 2013). Menghidupkan industri kreatif berarti ikut serta menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban perantau Argapuri adalah pembuatan poster anjuran menjaga lingkungan dan publikasi. Untuk melakukan dua hal ini diperlukan tenaga yang memiliki keahlian di bidang desain grafis sekaligus adanya perangkat komputer sebagai *device* penunjangnya. Sampai sekarang paguyuban ini belum memiliki perangkat komputer dan anggota yang memiliki keahlian di bidang desain grafis. Padahal dengan kemampuan desain grafis, paguyuban perantau Argapuri dapat meningkatkan inovasi produk-produknya.

Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan kapasitas. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Pelatihan ini mencakup desain grafis, pemanfaatan internet, pembuatan blog dan pemasaran online khususnya gamelan dan campursari yang masih mulut kje mulut sistem pemasarannya. Dengan pemanfaatan internet paguyuban ini dapat belajar lebih lanjut mengenai berbagai informasi tentang pengelolaan lingkungan. Melalui pembuatan blog dan pemasaran online, paguyuban ini juga dapat mempromosikan agenda-agendanya sekaligus menjual beberapa produk unggulan dari masyarakat sekitar. Melalui pelatihan desain grafis paguyuban ini dapat mendesain secara mandiri berbagai keperluan publikasi. Akan tetapi, hingga saat ini kegiatan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi belum pernah didapatkan oleh paguyuban perantau Argapuri.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan pemberdayaan masyarakat di Paguyuban Perantau Argapuri agar menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial serta meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha khususnya desain grafis.

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Mekanisme tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri atas enam tahapan, yakni tahap persiapan, investigasi, pembekalan, pra-implementasi, evaluasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra,

mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan mitra terhadap wirausaha yang tengah dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki mitra, menggali keterampilan, manajemen usaha, kegiatan administrasi dan pembukuan yang dimiliki mitra dan telah dijalankan dalam berwirausaha serta kegiatan promosi yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi dan dimanfaatkan.

Sementara itu, tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pengembangan pembuatan produk unggulan melalui inovasi kemasan, pembekalan pelatihan manajemen usaha, pembekalan sistem administrasi dan pembekalan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembekalan perluasan jaringan pemasaran produk dan jasa. Sementara itu, pada tahap pra-implementasi dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian PKM yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dapat diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil pra implementasi serta kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Terakhir adalah tahapan implementasi yang merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian PKM berlangsung. Implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat mengembangkan kelompok masyarakat Argapuri menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Pembinaan tentang manajemen usaha dalam pemberdayaan masyarakat sejak dini juga sangat diperlukan guna mendukung kemandirian pada anak serta menumbuhkan jiwa sosial sejak dini. Usia tersebut merupakan usia produktif dan diharapkan saat ini mampu mengisi waktu yang dimiliki dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan diingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil.

Setelah pengabdian ini dilaksanakan maka tahapan berikutnya pengabdian akan melakukan pendataan dari hasil pelatihan terutama mengenai bagaimana pelatihan desain grafis. Bagaimana membuat sebuah konsep spanduk, logo dan desain lainnya. Setelah itu pengabdian membuat laporan hasil

dan melakukan submit jurnal luaran wajib berupa jurnal nasional yang dikelola Lembaga Penerbit Jurnal Universitas Pamulang tahun 2023. Pengabdian ini merupakan pengabdian dengan bidang fokus konsentrasi sumber daya manusia, sehingga untuk melaksanakannya semua pengabdian menguasai bidangnya. Target akhir dari harapan Pengabdian bahwa program ini dapat membantu peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada Paguyuban Perantau Argapuri dalam memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Namun jika program ini hanya dilaksanakan oleh segelintir orang atau kelompok saya yakin tidak akan terlaksana. Tetapi dengan adanya pengabdian dan pembimbingan secara berkelanjutan dengan para ahli yang handal pasti program ini akan terlaksana dengan mengsinergikan dengan berbagai pihak.

Pemberdayaan tidak mempunyai pengertian model tunggal. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosialbudayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Ada pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Ada juga yang memahami pemberdayaan secara makro sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia (melalui, misalnya, pendidikan dasar umum dan pemeliharaan kesehatan, bersama dengan perencanaan yang cukup memadai bagi perlindungan masyarakat) dan memperbaiki distribusi modal-modal yang nyata (misal lahan dan akses terhadap modal).

Berdasarkan hal itu maka inti dari pemberdayaan adalah:

1. Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi (follow-up activity and evaluation).
2. Suatu upaya atau proses memperbaiki (to improve) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
3. Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip to help the community to help themselves dapat menjadi kenyataan.
4. Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (group action) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Pemberdayaan masyarakat desa dapat dipahami dengan beberapa cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang

berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan. Kedua, titik pijak pemberdayaan adalah kekuasaan (power), sebagai jawaban atas ketidakberdayaan (powerless) masyarakat. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini berasumsi bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi, kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah.

Dengan pemahaman kekuasaan seperti itu, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada tiga hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun; dan
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis (Edi Suharto, 2005).
3. Pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal.

Dari sisi proses, masyarakat sebagai subyek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi-kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Dari sisi visi ideal, proses tersebut hendak mencapai suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan voice, akses dan kontrol terhadap lingkungan, komunitas, sumberdaya dan relasi sosial-politik dengan negara. Proses untuk mencapai visi ideal tersebut harus tumbuh dari bawah dan dari dalam masyarakat sendiri. Namun, masalahnya, dalam kondisi struktural yang timpang masyarakat sulit sekali membangun kekuatan dari dalam dan dari bawah, sehingga membutuhkan “intervensi” dari luar. Hadirnya pihak luar (pemerintah, NGOs, organisasi masyarakat sipil, organisasi agama, perguruan tinggi, dan lain-lain) ke komunitas bukanlah mendikte, menggurui, atau menentukan, melainkan bertindak sebagai fasilitator (katalisator) yang memudahkan, menggerakkan, mengorganisir, menghubungkan, memberi ruang, mendorong, membangkitkan dan seterusnya. Hubungan antara komunitas dengan pihak luar itu bersifat setara, saling percaya, saling menghormati, terbuka, serta saling belajar untuk tumbuh berkembang secara bersama-sama. Keempat, pemberdayaan terbentang dari level psikologis-personal (anggota masyarakat) sampai ke level struktural masyarakat secara kolektif. Sasaran pemberdayaan adalah masyarakat, yang di dalamnya mewadahi warga secara individual maupun komunitas secara kolektif. Pemberdayaan adalah upaya membangkitkan kekuatan dan potensi

masyarakat yang bertumpu pada komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dan belajar bersama. Dari sisi strategi, pendekatan dan proses, pemberdayaan merupakan gerakan dan pendekatan berbasis masyarakat lokal maupun bertumpu pada kapasitas lokal, yang notabene bisa dimasukkan ke dalam kerangka pembaharuan menuju kemandirian masyarakat. Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat adalah memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya. Dalam hal pemberdayaan masyarakat desa, UU Desa menempatkan kesepakatan bersama seluruh warga desa sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa dalam mengelola kewenangannya untuk mengurus dan mengatur Desa. Pemberdayaan masyarakat memprioritaskan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas implementasi dari keputusan-keputusan publik. Dengan demikian, dalam pemberdayaan masyarakat ditekankan adanya keutamaan politik. Politik dalam rangka pemberdayaan masyarakat ini merupakan transformasi politik ke dalam tindakan nyata, khususnya demokrasi hadir dalam hidup sehari-hari. Melalui penerapan demokrasi musyawarah mufakat setiap warga desa berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai konteks hidupnya masing-masing. Dengan demikian, demokrasi memberi ruang bagi anggota masyarakat dalam melindungi dan memperjuangkan kepentingan mereka.

Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan memang sebuah proses. (Sutoro, 2004). Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (power within), 'kekuasaan untuk' (power to), 'kekuasaan atas' (power over) dan 'kekuasaan dengan' (power with).

Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan:

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.

3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
6. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi pendekatan partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion), pendekatan kelompok dan individual.

1. Metode Pendekatan Partisipatif. Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM).
2. Metode Pendekatan Ceramah. Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra.
3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion).

Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya. (d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kegiatan sosialisasi PKM dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana dan kordinator kader yaitu ketua dan anggota selanjutnya perkenalan anggota pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya untuk membuat suasana lebih akrab. setelah itu, pemateri menayangkan *slide power point* yang berkaitan dengan materi pertama sangat baik, terlihat ketika pemateri menanyakan penerapan pengelolaan menuju keluarga mandiri mendapatkan respon yang diberikan cepat menangkap dan dengan mudah menerima pengetahuan dari materi tersebut.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu sosialisasi dan penerapannya karena waktu yang terbatas.

Kegiatan berjalan cukup baik, karena semua peserta sangat merespon dengan baik dalam kegiatan ini. berdasarkan wawancara, tanya jawab dalam kegiatan tersebut. Dengan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu agar mau dan mampu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan yang benar
2. Menyiapkan akses terhadap sarana yang diperlukan untuk praktik meningkatkan *skill* yang benar kepada masyarakat maupun di lingkungan sekitarnya.
3. Mengidentifikasi kebiasaan keluarga dan masyarakat yang menghalangi mereka dalam mempraktikkan meningkatkan *skill* yang benar

### **Pembahasan**

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
2. Fasilitator pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi dan coffe break/snak yang disediakan sangat baik.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan RW.6, RW.10 dan RW 12 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara umum berjalan dengan lancar dan tertib antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peragaan yang diberikan. Antusiasme pun berlanjut saat sesi tanya jawab. Kegiatan PKM ini dinilai berjalan efektif karena tingkat ketertarikan peserta cukup tinggi terhadap pembelajaran tentang desain yang di buat. Permasalahan lain yang timbul yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep di luar rencana. Jadi dosen harus kreatif dan inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa, Balitbang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019.
- Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No.2, Juli 2011
- Sutoro. (2004). *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Hulasoh, E., Syamsuddin, R. A., Praditya, A., Lisdawati, & Supardi. (2020). Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Belajar Remaja Di Era Milenial Pada Lembaga Bimbingan Belajar Daarul 'Ulum Petungkang Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *ABDIMAS*.

Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa, Balitbang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019.

Utomo, H. (2014). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial (Hardi Utomo). Kewirausahaan

Susanti, F., Lisdawati, L., Andini, R., Setiawan, R., & Ratnawati, W. (2020). Menanamkan Jiwa Dan Semangat Kewirausahaan Persaingan Menghadapi Di Era Globalisasi Pada Guru Dan Orangtua Murid Bimbingan Belajar Bimba Pamulang Tangerang Selatan. *Dedikasi Pkm*.

Tanaka, Nao. 2012. Teknologi Tepat Guna & Dunia Alternatif. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Terry, G.R dan L.W Rue. 1992. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Tunggal, Amin Widjaja. 2002. Manajemen suatu pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

**Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,**

Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 (70-80)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

## Pendampingan Entrepreneurship Bagi Pengelola Urban di Kota Tangerang Selatan

**Elizabeth Tika Kristina Hartuti<sup>1\*</sup>, Catur Galuh Ratnagung<sup>2</sup>, Panca Galuh Ratnasih<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01503@unpam.ac.id

Received 6 Juli 2023 | Revised 15 Juli 2023 | Accepted 28 Juli 2023

\*Korespondensi Penulis

**Kata Kunci:**  
Pelatihan;  
Entrepreneurship

**Abstrak.** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dimana dalam paguyuban ini banyak anggotanya memiliki usaha kecil yang masih memerlukan pengelolaan wirausaha yang lebih baik dalam berbisnis. Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM ini adalah Workshop atau Pelatihan. Dimana sebelumnya dilakukan tahapan observasi langsung guna mengetahui permasalahan yang muncul pada lokasi penelitian. Pelatihan ini digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kewirausahaan khususnya pengelolaan SDM pada usaha kecil yang sudah dirintis, hal ini bertujuan agar Anggota Paguyuban yang terdiri dari usia remaja hingga dewasa dapat memahami dan menerapkan manajemen khususnya kewirausahaan dengan cukup baik. Selain Pelatihan kewirausahaan pada kesempatan ini sekaligus diberikan penjelasan tentang dasar - dasar wirausaha dan penguatan konsep dasar kewirausahaan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan sangat lancar dan seluruh peserta yang hadir dipastikan mendapatkan pemahaman materi dengan cukup baik.

**Keywords:**  
Training;  
Entrepreneurship

**Abstract.** Implementation of Community Service (PKM) is one of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education which in practice makes a positive contribution to society. Where in this association many members have small businesses that still need better entrepreneurial management in doing business. The method used in implementing this PKM is a Workshop or Training. Where previously the direct observation stage was carried out in order to find out the problems that arose at the research location. This training is used to provide an in-depth understanding of entrepreneurship, especially human resource management in small businesses that have been initiated, it is intended that Paguyuban members consisting of teenagers to adults can understand and apply management, especially entrepreneurship quite well. In addition to entrepreneurship training, this opportunity also provided an explanation of the basics of entrepreneurship and strengthening the basic concepts of entrepreneurship. Community Service Results (PKM) went very smoothly and all participants who attended were confirmed to have a fairly good understanding of the material.

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) punya suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, sudah sering dinyatakan di dalam banyak

seminar dan lokakarya, bahwa UMKM di Indonesia sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Selain itu, melihat kenyataan bahwa Sebagian besar dari jumlah UMKM di Indonesia terdapat di perdesaan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi perdesaan, yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah perusahaan. Namun hingga sekarang UMKM di Indonesia masih lemah dalam banyak hal, termasuk masih lebih terpusat pada produksi berteknologi rendah seperti makanan, pakaian jadi, meuble, dan kerajinan. Oleh karena itu, UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal dalam menganggulangi pengangguran.

Paguyuban perantau Argapuri berasal dari Klepu, Rejosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa kegiatan paguyuban perantau Argapuri antara lain koperasi, arisan, gamelan dan campursari serta santunan bagi masyarakat dan anggota yang membutuhkan. Paguyuban perantau Argapuri Gunung Kidul berada dalam naungan Keraton Jogja, sementara anggotanya adalah gabungan dari pedagang dan beberapa profesi lainnya. Dalam hal ini paguyuban perantau Argapuri bergerak dalam bidang sosial dan ikut serta menggerakkan laju industri kreatif. Paguyuban perantau Argapuri mengadakan pertemuan anggota dalam waktu 1 bulan sekali untuk berkumpul, berdiskusi dan silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban perantau Argapuri adalah dengan menyumbangkan mobil ambulance di Jabodetabek secara gratis bagi pada masyarakat dan anggota keluarga Paguyuban perantau Argapuri.

Menurut Kementerian Perdagangan RI di dalam industri kreatif terdapat pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Ismanto 2017). Industri kreatif juga merupakan kelanjutan tradisi kreativitas ekonomi masyarakat sehingga dapat teridentifikasi secara historis termasuk nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kehadiran industri kreatif (Alamsyah, Indrahti, and Maziyah 2013). Menghidupkan industri kreatif berarti ikut serta menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Kondisi tersebut secara otomatis memberikan peluang bagi peningkatan perekonomian negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital.

Kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Perantau Argapuri adalah pendampingan kewirausahaan dimana dengan adanya kewirausahaan yang baik maka dapat meningkatkan inovasi produk-produknya. Dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan

pengembangan kapasitas usaha Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Pendampingan ini mencakup desain grafis, pemanfaatan internet, pembuatan blog dan pemasaran online khususnya gamelan dan campursari yang masih mulut ke mulut sistem pemasarannya. Dengan pemanfaatan internet paguyuban ini dapat belajar lebih lanjut mengenai berbagai informasi tentang pengelolaan lingkungan. Melalui pembuatan blog dan pemasaran online, paguyuban ini juga dapat mempromosikan agenda-agendanya sekaligus menjual beberapa produk unggulan dari masyarakat sekitar. Melalui pendampingan berwirausaha paguyuban ini dapat lebih meningkatkan pemasaran baik langsung maupun secara digital dimana penjualan melalui e-commerce saat ini sedang marak dilakukan. Paguyuban Perantau Argapuri di wilayah Tangerang Selatan diharapkan bisa memperluas jaringan pemasaran dan memperkenalkan produknya dengan lebih baik. Pelatihan ecommerce belum diterapkan secara optimal oleh peserta dalam kegiatan berbisnis. Keadaan ini disebabkan kurangnya kemampuan para pelaku dalam pemanfaatan TIK.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pendampingan kewirausahaan kepada anggota paguyuban perantau Argapuri. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan Paguyuban Perantau Argapuri. Supaya agenda pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan berkelanjutan di paguyuban perantau Argapuri serta memberikan dampak yang signifikan.

Dalam mengatasi permasalahan atas kondisi dari mitra, maka kami rangkum secara ringkas dan tepat mengarah pada masalah yang terjadi sesuai pada 3 hal besar yang harus terselesaikan, sehingga tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: 1) Menangani kondisi kemampuan pengelolaan wirausaha terbatas; 2) Mengatasi Pola Fikir Wirausahawan yang belum ideal; dan 3) Mengatasi Kompetensi Leadership/ kepemimpinan tidak ideal.

### **Pemecahan Masalah**

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan materi mengenai apa itu yang dimaksud dengan wirausaha. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan wirausaha. Wirausaha adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi, untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. (Wikipedia). Saat ini banyak sekali gencar ajakan untuk melakukan wirausaha. Pentingnya kegiatan wirausaha pada Paguyuban Perantau Argapuri di wilayah Tangerang Selatan seluruh pengelola dapat memiliki kemampuan untuk mengelola bidang marketing/pemasaran yang baik dan kemandirian dalam berwirausaha. Hal tersebut disiapkan sejak dini dari awal dimulainya kegiatan wirausaha agar kedepannya kemampuan ini dapat mendukung proses berwirausaha dengan sangat maksimal dan tepat perhitungan sehingga usaha yang ditekuni dapat berkembang terus menerus

dari waktu ke waktu. Dengan adanya pelatihan ini kami berharap para pengelola dan anggota memiliki bekal untuk membuka usaha dikemudian hari.

Pembinaan tentang manajemen usaha dalam pemberdayaan masyarakat sejak dini sangat diperlukan dalam mendukung kemandirian pada UMKM. Dimana kewirausahaan yang dimiliki dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan diingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Bagaimana cara menjalankan manajemen SDM yang baik dalam berwirausaha, pada pelaksanaan nanti setelah proses pelatihan berlangsung dan memastikan seluruh peserta memahami materinya dengan baik, langkahselanjutnya akan dilakukan pendampingan pelaksanaan manajemen SDM secara berkala guna memastikan penerapan dilakukan secara benar dan konsisten. Padatahap akhir dilakukan evaluasi secara menyeluruh guna mengetahui perubahan dari hasil pengabdian. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan di ingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasadan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil. Usaha kecil merupakanusaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 50 orang, atau berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 kategori usaha kecil adalah yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan); penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00; milik Warga Negara Indonesia, bukan afiliasi badan usaha lain (berdiri sendiri), dan berbentuk usaha perorangan, badan usaha, atau koperasi. Pada pelaksanaanya di Rumah yatim piatu ini bergerak dibidang makanan yaknikantin. Sebuah usaha kecil yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian dan mengajarkan pentingnya usaha guna memupuk kemandirian anak - anak panti asuhan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan selanjutnya akan dilanjutkan dengan penjelasan tentang teknik manajemen SDM harian. Karena dengan pelaksanaan pengelolaan SDM yang sistematis, maka setiap wirausahawan dapat benar-benar mengetahui bagaimana kondisi SDM yang sedang terjadi. Setelah pengabdian ini dilaksanakan maka tahapan berikutnya pengabdi akan melakukan pendataan dari hasil pelatihan. Selain itu dilakukan tahapan penyuluhan dan pendampingan pelaksanaan manajemen SDM secaraberkesinambungan hingga peserta cukup mandiri dalam pelaksanaanya. Setelah itu pengabdi membuat laporan hasil dan melakukan submit jurnal luaran wajib berupa jurnal nasional yang dikelola



Lembaga Penerbit Jurnal Universitas Pamulang tahun 2023.

Harapan Pengabdian bahwa program ini dapat membantu perekonomian Anggota Pagubuyuban Argapuri dalam memenuhi kebutuhan perekonomian sebagai pelopor pencipta usaha dimasa yang akan datang. Namun jika program ini hanya dilaksanakan oleh segelintir orang atau kelompok saya yakin tidak akan terlaksana. Tetapi dengan adanya pengabdian dan pembimbingan secara berkelanjutan dengan para ahli yang handal pasti program ini akan terlaksana dengan mengsinergikan dengan berbagai pihak. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Wirausaha adalah orang yang mengupayakan berbagai hal kreatif dan inovatif dengan cara pengembangan ide dan memanfaatkan setiap sumber daya yang ada, guna mendapatkan peluang untuk memperbaiki hidup. Wirausaha memberikan banyak manfaat seperti membuka lowongan pekerjaan, memberi contoh ketekunan, kerja keras dan pribadi unggul serta mendidik pribadi menjadi mandiri, tekun, disiplin dan jujur dalam bekerja. Menurut Richard Chantillon dimana Kewirausahaan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang beresiko atau ketidakpastian.

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer Kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Pembelajaran Wirausaha yang diterangkan pada poin ke-3 pembahasan tujuan dan fungsi diatas mendasari Pengabdian Kepada Masyarakat ( PKM ) ini memerlukan tinjauan pustaka tentang Wirausaha. Pada dasarnya wirausaha berasal dari dua suku kata, wira dan usaha. Dimana wira mempunyai arti sebagai pejuang, pahlawan, berbudi luhur, manusia unggul, berwatak agung dan gagah berani. pada lain sisi, sedangkan usaha merupakan sebuah perbuatan atau amalan, berbuat sesuatu dan bekerja. Oleh karena itu, secara harfiah wirausaha dapat diartikan sebagai sebuah pejuang dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha merupakan orang atau individu yang pandai atau berbakat dalam memahami atau menciptakan produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasional untuk mengadakan produk baru hingga mengatur permodalan dan pemasarannya secara menyeluruh. Melalui beberapa pengertian diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Seseorang atau individu yang teguh dalam mendirikan sebuah usaha pastimempunyai tujuan kuat pada awalnya. Tujuan tersebut bisa menyangkut tujuan pribadi maupun tujuan lain. Berikut beberapa tujuan yang mendasari seseorang atau individu memulai wirausaha.

1. Menyebarkan pengaruh wirausaha, orang memiliki kecenderungan akan meniru tingkah laku seseorang jika dirasa bahwa hal tersebut membawa dampak positif. Sama halnya dengan wirausaha,

orang pada umumnya tertarik untuk berwirausaha ketika melihat seseorang berhasil dalam wirausaha. Masyarakat yang menyadari hal tersebut akan tergerak untuk mencari tahu bagaimana berwirausaha yang baik dalam membangun usaha.

2. Membangun karakter wirausaha, seorang wirausaha layaknya mempunyai kemampuan yang kompeten dalam berwirausaha. Hasil dari karakter wirausaha berupa kesuksesan akan membuat masyarakat percaya bahwa dengan membentuk karakter wirausaha mereka akan bisa sukses suatu hari nanti.
3. Membentuk wirausaha yang berkualitas, semakin banyak yang menggeluti bidangwirausaha, maka keberadaan wirausaha yang beragam akan menimbulkan kompetisi wirausaha. Hasilnya, yang bertahan adalah para wirausaha yang berkualitas. Wirausaha yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidangnya.
4. Membangun kesejahteraan masyarakat, semakin banyak yang terlibat dalam dunia wirausaha, maka makin sejahtera masyarakat. Pembangunan sebuah usaha di suatu wilayah akan membuka lapangan pekerjaan sehingga membutuhkan berbagai macam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, roda perekonomian masyarakat akan lebih hidup.

Ciri-ciri dan karakteristik dalam mendirikan suatu usaha diantaranya:

1. Berprestasi, Penggerak utama yang memotivasi untuk berwirausaha adalah kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan merupakan keinginan atau dorongan dalam diri personal yang memotivasi ke arah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan bentuk tantangan bagi individu kompetitif.
2. Jujur, kejujuran merupakan karakteristik mutlak dalam berwirausaha. Kejujuran dalam berwirausaha merupakan fondasi awal kokohnya sebuah wirausaha. Sebuah perusahaan yang memiliki pimpinan dan karyawan yang jujur akan lebih berkembang dan sukses.
3. Disiplin, selain menjunjung tinggi kejujuran, seorang wirausaha juga harus memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin mampu menggerakkan semangat dan motivasi untuk menjalankan usaha sehingga dapat mencapai target.
4. Kreatif dan Inovatif, kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Sedangkan inovatif merupakan gagasan baru yang meninggalkan cara lama dalam bekerja. Wirausaha yang kreatif dan inovatif akan membawa perusahaan sukses berkembang sesuai zaman dalam menghadapi pasar.

### **Manfaat Pengelolaan SDM Usaha Kecil**

1. Memenuhi kebutuhan SDM dan mencegah kekosongan jabatan

Alasan utama perencanaan SDM adalah memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perusahaan. Menghitung kebutuhan personil (headcount) di setiap divisi serta mengenali jenis keterampilan yang dibutuhkan perusahaan, akan membantumencegah kekosongan jabatan. Perencanaan juga mencakup

suksesi jabatan. HR dapat menghitung berapa karyawan yang akan pensiun dan menyiapkan penggantinya, baik melalui promosi internal maupun rekrutmen. Ini termasuk analisis dan evaluasi terhadap karyawan PKWT yang kontraknya akan habis dan bagaimana HR akan mengambil keputusan: apakah diperpanjang, diubah menjadi PKWTT, atau diakhiri sesuai masa kontrak.

## 2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan

Perencanaan tenaga kerja memungkinkan HR mengidentifikasi SDM dan menempatkan personil di posisi yang tepat. Orang-orang yang menjalankan peran yang tepat di organisasi akan membuat alur pekerjaan dan sistem bekerja lebih efisien dan efektif. Misalnya, mengisi peran strategis dengan karyawan yang kompeten dan punya keahlian yang relevan, inovatif, dan visioner akan mampu mendorong perusahaan lebih gesit dalam persaingan bisnis dengan para kompetitor.

## 3. Meningkatkan produktivitas

Perencanaan SDM mengenali kebutuhan keterampilan dan kompetensi, serta mencari cara untuk mendapatkannya, baik melalui pelatihan SDM internal maupun perekrutan kandidat yang menguasai skill yang dicari. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, perusahaan memiliki karyawan berkualitas unggul yang dapat mendorong produktivitas serta daya saing perusahaan. Produktivitas meningkatkan laba usaha serta membantu mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

## 4. Menekan turnover karyawan

Karyawan yang dikelola dan ditempatkan di posisi dan jabatan yang tepat akan lebih terlibat (*engaged*) dalam pekerjaannya. Mereka tidak mudah bosan, punya daya tahan tinggi, merasa dihargai sesuai keahlian mereka, dan lebih termotivasi dalam menjalankan perannya. Karyawan yang betah cenderung tidak mudah meninggalkan pekerjaannya, sehingga akan mengurangi turnover karyawan akibat penempatan yang tidak sesuai dengan skill dan kemampuan.

## 5. Memenangkan *war for talent*

Persaingan perusahaan dalam berebut bakat-bakat hebat semakin keras saat ini. Perusahaan lebih proaktif mendekati pencari kerja potensial dengan strategi *recruitment marketing* untuk menarik kandidat aktif maupun pasif. Tugas berat HR bukan hanya merencanakan strategi rekrutmen yang tepat dalam memperebutkan *top talent*, tetapi juga mempertahankan “orang-orang terbaik” di dalam perusahaan agar tidak lari ke kompetitor. Perencanaan kompensasi, benefit, dan reward yang tepat dapat membantu meningkatkan retensi dan loyalitas karyawan.

## 6. Menghemat biaya perusahaan

Perencanaan SDM membantu perusahaan menekan pengeluaran yang tidak perlu, sehingga dapat mengurangi biaya. Salah satu anggaran yang sering membengkak adalah biaya rekrutmen. Kasus karyawan resign sering membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya di luar rencana untuk merekrut penggantinya. Perencanaan strategi rekrutmen yang tepat, termasuk antisipasi karyawan resign dengan memperkirakan tren turnover rate, membantu mengurangi pembengkakan anggaran perusahaan.

## 7. Pentingnya strategi rekrutmen yang efektif untuk dapatkan SDM berkualitas

Mengurangi pembengkakan biaya perekrutan juga dapat dilakukan menggunakan headhunter yang tepat, seperti TalentHunt. Layanan rekrutmen online <https://talenthunt.glints.id> dari Glints ini membantu perusahaan merekrut top talent secara efisien dan efektif. Selain cepat dalam pengisian peran (2–3 minggu), proses rekrutmen kami juga bergaransi 90 hari. Jika kinerja karyawan yang kami rekomendasikan tidak memuaskan, klien akan mendapat penggantian kandidat baru tanpa dipungut biaya.

## METODE

Dalam mekanisme tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri atas enam tahapan, yakni tahap persiapan, investigasi, pembekalan, pra-implementasi, evaluasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan mitra terhadap wirausaha yang tengah dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki mitra, menggali keterampilan, manajemen usaha, kegiatan administrasi dan pembukuan yang dimiliki mitra dan telah dijalankan dalam berwirausaha serta kegiatan promosi yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi dan termanfaatkan. Sementara itu, tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pengembangan pembuatan produk unggulan melalui inovasi kemas, pembekalan pelatihan manajemen usaha, pembekalan sistem administrasi dan pembekalan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembekalan perluasan jaringan pemasaran produk dan jasa. Sementara itu, pada tahap pra-implementasi dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian PKM yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dapat diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil pra implementasi serta kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Terakhir adalah tahapan implementasi yang merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian PKM berlangsung. Implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat mengembangkan kelompok masyarakat Argapuri menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha. Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi pendekatan partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion), pendekatan kelompok dan individual.

1. Metode Pendekatan Partisipatif. Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM).
2. Metode Pendekatan Ceramah. Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra.
3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion).

Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya. (d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi PKM dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana dan kordinator kader yaitu ketua dan anggota selanjutnya perkenalan anggota pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya untuk membuat suasana lebih akrab. setelah itu, pemateri menayangkan *slide power point* yang berkaitan dengan materi pertama sangat baik, terlihat ketika pemateri menanyakan penerapan pengelolaan menuju keluarga mandiri mendapatkan respon yang diberikan cepat menangkap dan dengan mudah menerima pengetahuan dari materi tersebut.

Kegiatan berjalan cukup baik, karena semua peserta sangat merespon dengan baik dalam kegiatan ini. berdasarkan wawancara, tanya jawab dalam kegiatan tersebut. Dengan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu agar mau dan mampu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan yang benar
2. Menyiapkan akses terhadap sarana yang diperlukan untuk praktik meningkatkan *skill* yang benar kepada masyarakat maupun di lingkungan sekitarnya.



3. Mengidentifikasi kebiasaan keluarga dan masyarakat yang menghalangi mereka dalam mempraktikkan meningkatkan *skill* yang benar

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM**

Secara keseluruhan peserta memahami konsep Wirausaha dan dasar - dasar kewirausahaan sehingga memotivasi semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Selain itu peserta dapat juga memahami teknik pengolahan SDM guna mendukung usaha kecil yang sudah berjalan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil test tertulis kepada peserta yang hadir dimana diperoleh data berikut :

1. Sebanyak 98% peserta mendapatkan nilai Post test maksimal
2. Sebanyak 86% peserta dapat menerapkan praktek dengan maksimal guna pengelolaan SDM memakai form yang disediakan
3. Pada pelaksanaan tanya jawab 96% peserta antusias dan dapat saling memberikan *feedback* dan motivasi.

Selain berkaitan dengan Manajemen atau pengelolaan SDM dalam Usaha kecil, peserta juga dipastikan sudah dapat memahi dengan baik dasar Wirausaha dan kewirausahaan seperti :

1. Memahami ciri - ciri dan karakteristik Wirausaha yang baik
2. Memahami hal - hal yang wajib dilakukan oleh pada Wirausahawan
3. Memahami Dasar manajemen atau pengelolaan Usaha kecil
4. Memahami tujuan dan manfaat mengelola SDM usaha kecil

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul : “Pendampingan Entrepreneurship Bagi Pengelola Paguyuban PerantauArgapuri Di Kota Tangerang Selatan”. secara keseluruhan berjalan dengansangat lancar dan tertib. Peserta yang terdiri dari Usia Remaja dan Dewasa sangat antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peragaan yang diberikan. Antusiasme peserta pun berlanjut saat sesi tanya jawab seputar peragaan dan saat penyampaian materi. Banyak peserta yang tertarik dengan penjelasan materi dan mencoba mengarahkan pada pelaksanaan usaha yang mereka miliki.

Beberapa catatan yang muncul pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu

penjelasan praktek yang sedikit terbatas karena jumlah peserta yang hadir cukup banyak dan beragam latar belakang, sehingga pada saat menjelaskan praktek harus disesuaikan dengan porsi waktu yang secara tidak langsung cukup kesulitan pada saat memberikan instruksi langsung kepada orang perorangnya. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian ini. Secara keseluruhan peserta memahami konsep Wirausaha dan dasar - dasar kewirausahaan sehingga memotivasi semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Selain itu peserta dapat juga memahami teknik pengolahan SDM guna mendukung usaha kecil yang sudah berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dessler Gary. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesembilan. Jilid II. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. BPF EYogyakarta.
- Siamto, W. ., Wardani, W. G. ., & Irawati, L. . (2021). *The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka Bento Branch Bsd Square Tangerang*. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 1(2), 171–177.
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(1), 109-124.
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanangan Depok. Jurnal ABDIMAS : Vol. 3, No.3, Agustus 2022, Hal (85-91).







P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

**Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,**

Vol. 1, No. 2, Juli-Oktober 2023 (81-87)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

## Manfaat Adanya Pelayanan Prima Bagi Para Remaja / Karang Taruna Tangerang Selatan

**Rio Setiawan<sup>1\*</sup>, Dewi Sartika<sup>2</sup>, Lisdawati<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen02059@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>, dosen02208@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen02115@unpam.ac.id<sup>3</sup>

Received 6 Juli 2023 | Revised 15 Juli 2023 | Accepted 28 Juli 2023

\*Korespondensi Penulis

**Kata Kunci:** **Abstrak,** Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pelaksanaan PKM ini mengambil judul "Manfaat Adanya Pelayanan Prima Bagi Para Remaja / Karang Taruna Tangerang Selatan". Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM ini adalah workshop atau pelatihan tentang pelayanan prima bagi remaja. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ( PKM ) berjalan dengan sangat lancar dan seluruh peserta yang hadir dipastikan mendapatkan pemahaman materi dengan cukup baik. Pada akhir sesi pelatihan peserta diberikan juga praktek sederhana guna menunjang kemampuan implementasi pengelolaan Pelayanan prima yang baik. Sebagai penyempurnaan dan memastikan kemampuan peserta dalam menerapkan materi secara maksimal, akan dilakukan tahapan evaluasi secara berkala dari tim dosen dan praktisi pengajar PKM.

**Keywords:** *Abstract. Community Service Implementation Activities (PKM) are one of the Excellent Service, Youth implementation of the Tri Dharma of Higher Education which in practice makes a positive contribution to society. The implementation of this PKM takes the title "The Benefits of Having Excellent Service for Youth / Youth Organizations in South Tangerang". The method used in implementing this PKM is a workshop or training on excellent service for youth. Community Service Results (PKM) went very smoothly and all participants who attended were confirmed to have a fairly good understanding of the material. At the end of the training session the participants were also given simple practices to support their ability to implement good excellent service management. As a refinement and ensuring the ability of participants to apply the material to the fullest, periodic evaluation stages will be carried out from a team of PKM lecturers and teaching practitioners.*

### PENDAHULUAN

Pelayanan prima sangat penting sekali bagi masyarakat di lingkungan kita. Dengan adanya pelayanan prima yang baik dan maksimal tentu akan menunjang pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Remaja atau karang taruna merupakan generasi penerus bangsa. Mereka sangat memerlukan informasi yang akurat.

Adanya permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia tidak saja merupakan tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga sudah menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia.



Karenanya yang dibutuhkan saat ini adalah solusi yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk dapat keluar dari masalah terumit yang dihadapi pemerintah saat ini adalah dengan menumbuhkan dan membentuk karakter kewirausahaan sosial pada setiap lapisan individu di masyarakat, terutama generasi muda yang merupakan tulang punggung bangsa (Ayob et.al., 2013; Utomo, 2014; Reginald dan Mawardi, 2014; Sofia, 2015).

Pelayanan prima adalah pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan atau masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya, upaya memenuhi kebutuhan atau permintaan, menyiapkan, mengurus yang diperlukan secara prima, sehingga pelanggan mendapatkan sesuatu yang melebihi harapannya (Firmansyah : 2016). Dengan adanya pelayanan prima, tentunya masyarakat atau pelanggan sangat terbantu. Mereka dengan mudah akan mendapatkan informasi yang diperlukan, memudahkan urusan mereka. Hal ini yang mendorong para remaja dan karang taruna untuk memberikan pelayanan yang prima bagi para anggota. Khusus nya dalam hal yang berberkaitan dengan kemajuan atau keahlian untuk para remaja dan karang taruna. Dengan adanya pelatihan ini yaitu “Manfaat adanya pelayanan prima bagi Remaja/karang taruna Tangerang Selatan” tentunya akan menjadi nilai tambah untuk para perantau khususnya dalam mengembangkan kualitas nya. Di era globalisasi ini, semua dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dengan baik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan dapat membantu para remaja / karang taruna untuk memajukan skill nya di bidang pelayanan. Tenaga kerja yang berkualitas dalam era kompetitif dewasa ini harus diimbangi dengan terciptanya wirausahawan yang berkualitas, sehingga dengan semakin banyaknya jumlah wirausahawan yang maju.

Mengacu pada kondisi diatas dan hasil survey (diskusi, wawancara, brainstorming) oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Universitas Pamulang Program Studi Manajemen, kami menemukan permasalahan yang dialami oleh para remaja / karang taruna, terangkum sebagai berikut :

1. Kemampuan pengelolaan manajemen yang kurang
2. Kesulitan mengembangkan kemampuan SDM yang dimilikinya untuk mensupport usahanya
3. Kemampuan pelayanan yang kurang

Pada kondisi-kondisi yang terangkum diatas tim PKM sependapat untuk memberikan pendampingan secara berkala guna memaksimalkan proses usaha mereka secara bertahap. Ada poin besar dalam kondisi tersebut yang menjadi perhatian dan harus segera di tindaklanjuti melalui pelaksanaan PKM ini, yaitu: 1) Kondisi pengelolaan Sumber Daya Manusia yang terbatas;2) Kurangnya kemampuan dalam memberikan pelayanan prima ; dan 3) Kurangnya pelatihan

Kegiatan PKM bertujuan memberikan pendampingan mengenai manfaat pelayanan prima bagi remaja dan karang taruna Tangerang Selatan”

### **Pelayanan Prima**

Menurut Firmansyah (2016), Pelayanan prima adalah pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan atau masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya, upaya memenuhi kebutuhan atau



permintaan, menyiapkan, mengurus yang diperlukan secara prima, sehingga pelanggan mendapatkan sesuatu yang melebihi harapannya. Pelayanan prima adalah tindakan atau upaya yang dilakukan perusahaan atau organisasi tertentu untuk memberikan pelayanan maksimal dengan tujuan agar pelanggan atau masyarakat bisa mendapatkan kepuasan atas pelayanan yang dilakukan. Tujuan pelayanan prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan pelanggan atau masyarakat serta memberikan fokus pelayanan kepada pelanggan.

#### **Strategi Pelayanan Pelanggan Yang Prima, meliputi:**

1. *Vision* (Visi)
2. *Recover* ( raih / bangkit kembali)
3. *Improve* ( melakukan peningkatan perbaikan)
4. *Care* ( memberi perhatian)
5. *Empower* ( memberdayakan)
6. *Exceed Expectations* ( melampaui harapan konsumen)

#### **Cara memberikan pelayanan prima adalah:**

1. Kenyamanan
2. Kecepatan
3. Proaktif
4. Tanggung jawab
5. Konsisten

#### **Dimensi pelayanan prima adalah:**

1. Tersedianya karyawan yang baik
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik
3. Bertanggung jawab kepada setiap nasabah ( Pelanggan) sejak awal hingga akhir
4. Mampu melayani secara cepat dan tepat
5. Mampu berkomunikasi
6. Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah pelaksana pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen - dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang manajemen SDM. Pengabdian mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pengurus karang taruna untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal Pelayanan prima ,

pengelolaan sumber daya manusia, Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa yang kita harapkan tercapai.

Setelah itu, pengabdian membuat materi dan susunan panduan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dan materi Pembuatan materi mengenai Pelayanan Prima yang mudah untuk diterapkan dalam usaha yang sudah berjalan. Lanjut penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancang kegiatan serta panduan pembuatan prosedur pelayanan prima. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan pelatihan dan dilanjutkan pendampingan pelaksanaannya pada hari-hari selanjutnya lalu kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan bertahap untuk memastikan tercapainya manajemen SDM yang baik.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan di lokasi yang telah ditetapkan dengan mengakomodir jumlah peserta untuk dapat berkumpul dengan nyaman dan tenang.

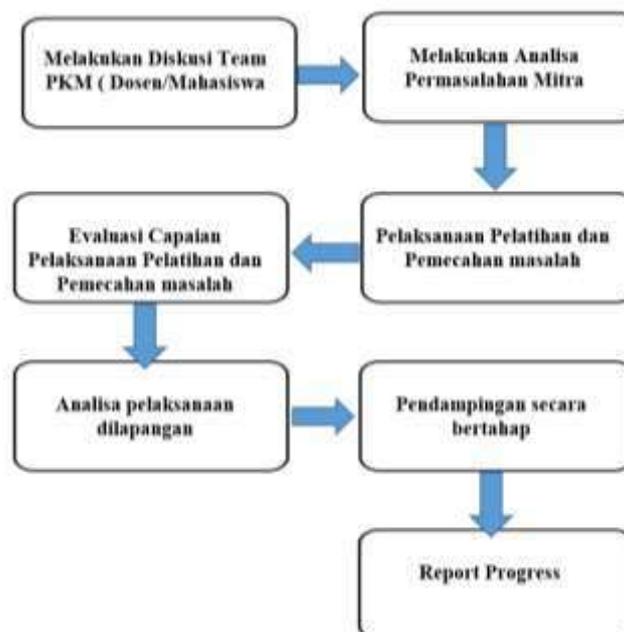
Pemilihan lokasi diadakan di Jalan H. Hamzah Surya Kencana Pamulang, Tangerang Selatan.

Ruang lingkup yang akan kami bahas dalam Pelatihan ini antara lain:

1. Pelatihan tentang pentingnya manajemen Sumber Daya Manusia yang tepat dalam organisasi karang taruna
2. Pelatihan Pengelolaan Pelayanan Prima
3. Pelatihan untuk Mengelola Sumber Daya Manusia secara maksimal

### Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Para pengurus karang taruna Di Jabodetabek seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

**Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan**

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

**Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan**

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
<b>A Materi Pelatihan</b>										
1	Jelas dan mudah diikuti	20	6	4	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	19	7	4	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
	Sub Total_1	39	13	8	0	0	60	271	4.52	Sangat Baik
<b>B Narasumber</b>										
1	Penguasaan materi	23	2	5	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
2	Keampuan <i>Public Speaking</i>	20	5	5	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	17	10	3	0	0	30	134	4.47	Sangat Baik
5	Penampilan	24	1	5	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
	Sub Total_2	105	22	23	0	0	150	682	4.55	Sangat Baik
<b>C Tempat Pelatihan</b>										
1	Kenyamanan dalam belajar	20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
	Sub Total_2	20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
<b>D Sajian/Konsumsi</b>										
1	Coffe break/snack	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Makan Siang	20	9	1	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
	Sub Total_2	41	13	6	0	0	60	275	4.58	Sangat Baik
	<b>Kesimpulan Umum Pelatihan</b>	115	47	28	0	0	300	1366	4.55	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Berdasarkan hasil jawaban 30 responden dar i30 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,53 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.



3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,60 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
4. **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snak dan makan siang peserta diperoleh skor nilai 4,58 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4.21 sampai 5.00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,55 katagori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4.53, Narasumber dengan skor 4.55, tempat pelatihan dengan skor 4.60 dan sajian/konsumsi dengan skor 4.58.

### **Pembahasan**

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
2. Narasumber pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian (*Public Speaking*), kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi dan coffee break/snak yang disediakan sangat baik.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan pada pengurus karang taruna karyawan Di Jabodetabek sangat bermanfaat bagi semua anggota dalam meningkatkan pemahaman mereka akan pelayanan prima, kemampuan dalam mengelola SDM . Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan . Selain itu diperlukan adanya bantuan solusi untuk membantu dalam meningkatkan pelayanan prima yang baik.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di Jabodetabek.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dessler Gary. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesembilan. Jilid II. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.



- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanangan Depok. Jurnal Abdimas : Vol. 3, No.3, Agustus 2022, Hal (85-91). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/24034/11369>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFY Yogyakarta.





# CALL FOR PAPER



Alamat Redaksi:

**Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]**

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,  
Banten 15417, Telp. 021-7440839

Link Web: <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index>

e-mail: [admin@lap4bangsa.org](mailto:admin@lap4bangsa.org)

ISSN 2987-2146



99 772987 214008